

EDISI : SENIN, 5 JUNI 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei) : 4,75%  
 Inflasi (April) : 0,39% (mom) & 4,33% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 123,249 Miliar  
 (per April 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.311  0,07%  
 (Kurs JISDOR pada 2 Juni 2017)

## STOCK MARKET

2 Juni 2017

IHSG : **5.742,45 (+0,07%)**  
 Volume Transaksi : 13,611 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 8,961 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 4,348 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 4,375 Triliun

## BOND MARKET

2 Juni 2017

Ind Bond Index : **225,3455  +0,11%**  
 Gov Bond Index : 222,5986  +0,11%  
 Corp Bond Index : 235,7915  +0,11%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 2/5/17 (%)	Rabu 31/5/17 (%)
4,95	FR0061	6,6562	6,6756
9,96	FR0059	6,9339	6,9325
15,21	FR0074	7,3657	7,3713
18,96	FR0072	7,5823	7,5872

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 2 Juni 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,47%</b>	IRDSHS <b>+0,39%</b>	+0,08%
	Saham Agresif <b>+0,22%</b>	IRDSH <b>+0,06%</b>	+0,16%
	PNM Saham Unggulan <b>-0,20%</b>	IRDSH <b>+0,06%</b>	-0,26%
Campuran	PNM Syariah <b>+0,33%</b>	IRDCPS <b>+0,08%</b>	+0,25%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,56%</b>	IRDPT <b>+0,08%</b>	+0,48%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,11%</b>	IRDPTS <b>+0,09%</b>	+0,02%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,00%</b>	IRDPT <b>+0,08%</b>	-0,08%
	PNM SBN 90 <b>+0,05%</b>	IRDPT <b>+0,08%</b>	-0,03%
	PNM Dana SBN II <b>+0,03%</b>	IRDPT <b>+0,08%</b>	-0,05%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,10%</b>	IRDPTS <b>+0,09%</b>	+0,01%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>-0,08%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	-0,03%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,39%</b>	-0,36%
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	-0,03%

## Spotlight News

- Bahan pangan pokok menjadi penyumbang utama inflasi pada Mei 2017 yang tercatat sebesar 0,39% dan tingkat inflasi tahun kalender 4,33%. Mendekati Lebaran, beberapa komoditas masih berpotensi mengalami kenaikan harga sehingga BI mewaspadai potensi naiknya inflasi pada Juni ini
- Proyeksi terbaru Bank Dunia semakin mengonfirmasi prospek positif pertumbuhan perekonomian nasional pada sepanjang tahun ini. Kendati merevisi turun pertumbuhan 2017 dari 5,3% menjadi 5,2% pada 2017, Bank Dunia menilai perekonomian Indonesia masih relatif kuat dan menjanjikan di kawasan kelompok negara berkembang
- Bank-bank papan atas di Wall Street meyakini, Bank Sentral AS akan menaikkan suku bunga acuannya dalam pertemuannya bulan ini
- Pertumbuhan pembiayaan sejumlah multifinance belum sesuai yang diharapkan meskipun piutang pembiayaan per April tumbuh 8,76%.
- Dalam 3 bulan terakhir, rerata reksa dana saham mencetak kinerja bulanan tertinggi. Pada akhir Mei 2017, return reksa dana ini mencapai 0,85% dalam 1 bulan atau 4,63% sepanjang tahun berjalan

## Economy

---

**1. Fokus Masih ke Konsumen**

Perlindungan harga bahan pangan pokok masih berfokus kepada konsumen. Petani yang berperan sebagai produsen belum mendapatkan perhatian optimal. Keuntungan yang diterima petani masih bergantung kepada pedagang besar yang membeli hasil panen petani. (Kompas)

**2. Potensi Harga Naik Masih Ada**

Bahan pangan pokok menjadi penyumbang utama inflasi pada Mei 2017 yang tercatat sebesar 0,39% dan tingkat inflasi tahun kalender 4,33%. Mendekati Lebaran, beberapa komoditas masih berpotensi mengalami kenaikan harga sehingga BI mewaspada potensi naiknya inflasi pada Juni ini. (Kompas/Investor Daily)

**3. Efisiensi Bisnis Meningkat**

Peringkat daya saing Indonesia pada 2017 meningkat dari posisi ke-48 menjadi ke-42 berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh Institute of Management Development. Peningkatan dipengaruhi oleh efisiensi bisnis dan produktivitas. BKPM menilai hal itu merupakan hasil dari upaya perbaikan iklim usaha yang dilancarkan pemerintah. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**4. Bank Dunia : RI Masih Kuat & Menjanjikan**

Proyeksi terbaru Bank Dunia semakin mengonfirmasi prospek positif pertumbuhan perekonomian nasional pada sepanjang tahun ini. Kendati merevisi turun pertumbuhan 2017 dari 5,3% menjadi 5,2% pada 2017, Bank Dunia menilai perekonomian Indonesia masih relatif kuat dan menjanjikan di kawasan kelompok negara berkembang. (Bisnis Indonesia)

**5. Intervensi Pemerintah Cukup Efektif Tekan Harga**

Intervensi pemerintah melalui penetapan sejumlah bahan pangan bergejolak (volatile foods) dianggap sangat efektif menekan harga di pasar dan mampu menekan tren inflasi. (Bisnis Indonesia)

**6. Penyaluran KUR Bank BUMN Dievaluasi**

Pemerintah berupaya memastikan agar 40% penyaluran Kredit Usaha Rakyat atau KUR mengalir ke sektor produktif seperti pertanian dan perikanan, sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan pemerataan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

**7. Pertaruhan Bagi Ditjen Pajak**

Pembenahan proses bisnis menjadi salah satu tujuan reformasi perpajakan. Salah satu bentuknya adalah larangan agar petugas pajak atau fiskus dilarang bertemu dengan wajib pajak (WP) di luar kantor. Semua proses pemeriksaan hingga penagihan harus transparan. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Pemimpin Asia Bahas Ekonomi Global**

Sejumlah pemimpin dan tokoh negara-negara Asia akan bertemu di Tokyo, Jepang, untuk berbagi pandangan mengenai prospek ekonomi global yang masih dibayangi ketidakpastian. Tren kebijakan proteksionis yang dikembangkan Presiden AS Donald Trump dan masih lesunya kinerja perdagangan negara-negara Eropa menjadi tantangan global. (Kompas)

**2. Harga Komoditas Jadi Penopang Perekonomian Global**

Indonesia dan negara berkembang di dunia diperkirakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat hingga 2019. Bank Dunia Juni 2017 melaporkan PDB global akan tumbuh 2,7% tahun ini serta 2,9% pada 2018 dan 2019. Hal ini dimungkinkan karena mulai stabilnya harga komoditas dunia dan mulai pulihnya perekonomian negara maju. (Bisnis Indonesia)

**3. Bankir Yakin Kenaikan Fed Bulan Ini**

Bank-bank papan atas di Wall Street meyakini, Bank Sentral AS (The Fed) akan menaikkan suku bunga acuannya dalam pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) 13-14 Juni mendatang. (Bisnis Indonesia)

**4. Korsel Siapkan Stimulus Tambahan**

Pemerintah Korea Selatan mengumumkan kebijakan barunya berupa suntikan anggaran tambahan guna mendorong pertumbuhan lapangan kerja. (Bisnis Indonesia)

**5. China Pertahankan Kebijakan Netral**

Bank Sentral China (PBOC) berjanji untuk mempertahankan kebijakan moneter yang tidak terlalu ketat atau terlalu longgar pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Asing Bisa Berpartisipasi Pembangunan Bendungan Rp79 Triliun**

Program pembangunan 65 bendungan memerlukan dana hingga Rp 79 triliun. Selain didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, pembiayaan beberapa bendungan ditawarkan kepada investor asing. (Kompas)

## 2. Pabrik Kesulitan Impor Bahan Baku Industri Makanan dan Minuman

Pabrik makanan dan minuman mengeluhkan perubahan regulasi yang justru mempersulit impor bahan baku. Beberapa kebijakan hasil deregulasi berujung pada sulitnya pabrik mendatangkan bahan baku. (Bisnis Indonesia)

## 3. Target 5 Juta Wisman Belum Tercapai

Meskipun dalam kurun waktu Januari - April mengalami kenaikan sekitar 19,34%, jumlah turis asing yang datang mencapai 4,2 juta, namun capaian 5 juta wisatawan mancanegara (wisman) belum tercapai pada 4 bulan pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## 4. Emas Terangkat Sentimen AS & Inggris

Harga emas berpotensi semakin mengilap pada pekan ini seiring dengan kusamnya data ekonomi Amerika Serikat serta memanasnya politik Inggris jelang pemilihan umum. (Bisnis Indonesia)

## 5. Pertumbuhan Pembiayaan Belum Sesuai Target

Pertumbuhan pembiayaan sejumlah multifinance masih belum sesuai yang diharapkan para pelaku industri meskipun piutang pembiayaan per April 2017 menunjukkan pertumbuhan sebesar 8,76%. (Bisnis Indonesia)

## 6. Relaksasi Ekspor Rugikan Industri Nikel

Para pelaku industri nikel di dalam negeri mengeluhkan keputusan pemerintah merelaksasi aturan ekspor mineral karena telah menyebabkan harga nikel anjlok sekitar 12% sejak awal tahun ini dan sebanyak 11 pabrik pengolahan dan pemurnian (smelter) nikel berhenti berproduksi. (Investor Daily)

# Market

---

## 1. Investor Mulai Merealisasikan Keuntungan

Para investor asing mencatatkan penjualan bersih saham senilai Rp 7,13 triliun sepanjang pekan lalu. Setelah harga saham naik, investor asing merealisasikan keuntungan dengan cara melepas saham. Sementara para investor lokal yang sebelumnya keluar dari pasar kembali mengakumulasi saham. (Kompas)

## 2. Produk Reksa Dana Saham Kian Prospektif

Dalam 3 bulan terakhir, rerata reksa dana saham mencetak kinerja bulanan tertinggi. Pada akhir Mei 2017, return reksa dana ini mencapai 0,85% dalam 1 bulan atau 4,63% sepanjang tahun berjalan. (Bisnis Indonesia)

## 3. 24 Saham Jadi Penghuni Baru Daftar Efek Syariah

Mulai Juni 2017, OJK menetapkan sebanyak 351 saham masuk dalam daftar efek syariah (DES). Sebanyak 18 saham terlempar dari DES serta 23 saham emiten dan satu saham perusahaan tidak listing menjadi pendaftar baru dalam DES yang berlaku hingga November 2017. (Bisnis Indonesia)

## 4. Investor Cermati Data Cadangan Devisa dan Survei Konsumen

Pergerakan IHSG berpeluang melanjutkan penguatan meski terbatas pekan ini. Investor akan mencermati sejumlah sentiment baik dari domestik maupun global. Dari dalam negeri, investor menanti pengumuman cadangan devisa Mei 2017 dan laporan survei konsumen. (Investor Daily)

# Corporate

---

## 1. IPO Brantas Abipraya Bidik Rp3 Triliun

Perusahaan konstruksi milik negara, PT Brantas Abipraya (Persero) membidik dana Rp3 triliun dari rencana penawaran umum perdana saham (IPO) yang direncanakan digelar pada akhir 2017 atau awal 2018. (Bisnis Indonesia)

## 2. Indofood Siapkan Capex Rp9,1 Triliun

Indofood Sukses Makmur Tbk meningkatkan belanja modal (capex) tahun ini dari Rp7,6 triliun menjadi Rp9,1 triliun. Perseroan menargetkan bisa mendongkrak penjualan 10-12% tahun ini. Indofood juga terus berinovasi dengan meluncurkan produk baru ke pasar. (Bisnis Indonesia)

## 3. XL Pertimbangkan Lepas Sebagian Saham Elevania

XL Axiata Tbk. mempertimbangkan melepas sebagian kepemilikan atas Elevania untuk memperkuat modal platform e-commerce tersebut setelah selama ini EXCL sudah menggelontorkan tambahan modal senilai total US\$34,9 juta sejak 2015. (Bisnis Indonesia)

## 4. Divestasi Jalan Tol, Waskita Toll Road Incar Rp7 Triliun

Waskita Toll Road menargetkan perolehan dana hingga Rp7 triliun dari divestasi empat ruas jalan tol Trans-Jawa yang dimilikinya untuk mengurangi utang yang dimiliki perusahaan dan kapasitas berutang perseroan bisa naik tiga kalinya atau sebesar Rp21 triliun untuk membiayai proyek-proyek lainnya yang ditangani perseroan. (Bisnis Indonesia)

## 5. BSDE Pacu Kontribusi Pendapatan Berulang Jadi 25%

Bumi Serpong Damai Tbk menargetkan porsi pendapatan berulang terhadap total pendapatan perseroan dari 16-20% menjadi 20-25% dalam lima tahun mendatang dengan terus mengembangkan proyek investasi baru. BSDE membidik penjualan lahan senilai Rp1,5 triliun pada 2017, di atas target tahun lalu Rp1,25 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

## 6. Laba ABMM Naik 44,92%

Sepanjang kuartal I/2017, PT ABM Investama Tbk. (ABMM) mencatatkan kenaikan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 44,92% menjadi US\$14,26 juta dari US\$9,84 juta pada kuartal I/2016. (Bisnis Indonesia)

**7. Armidian Bidik Dana Rp818 Miliar dari IPO Saham**

Armidian Karyatama Tbk. akan melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 1,63 miliar saham biasa, atau sebanyak-banyaknya 20% dari seluruh modal disetor perseroan dengan membidik dana Rp818,5 miliar dengan harga kisaran Rp300-500 per saham. (Bisnis Indonesia)

**8. DUTI Incar Rp1 Triliun**

Emiten properti di bawah Sinar Mas Group PT Duta Pertiwi Tbk. menargetkan marketing sales senilai Rp1 triliun pada tahun ini dari penjualan apartemen dan rumah tapak. DUTI melakukan ekspansi proyek properti mixed use di Jakarta Selatan senilai Rp2,6 triliun. Tahun ini, DUTI menganggarkan capex Rp1 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

**9. JECC Incar Kenaikan 20%**

Jembo Cable Company Tbk. membidik penjualan pada tahun ini sebesar Rp2,4 triliun atau tumbuh 20% dari tahun lalu sebesar Rp2,03 triliun, seiring meningkatnya permintaan kabel dari PLN yang sudah mencapai Rp500 miliar. (Bisnis Indonesia)

**10. PBSA Patok Laba Naik 27%**

Paramita Bangun Sarana Tbk. mengincar laba bersih Rp156 miliar pada 2017, atau meningkat sekitar 27% dibandingkan dengan Rp122,5 miliar pada 2016. (Bisnis Indonesia)

**11. PNM Akan Rilis RDPT Rp1 Triliun**

Permodalan Nasional Madani (PNM) melalui anak usahanya PNM Investment Management akan menerbitkan reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) senilai Rp1 triliun untuk mengamankan pendanaan jangka panjang. (Investor Daily)